

Kostribusi Generasi Muda Terhadap Masa Depan Pertanian Indonesia yang Berdaulat

Alvi Birri¹, Zuhud Rozaki², Retno Wulandari³, Isni Azzahra⁴

¹²³⁴Department of Agribusiness, Faculty of Agriculture, University Muhammadiyah of Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia, 55183

Email: alvinbirri07@gmail.com¹, zaki@umy.ac.id², retnowulandari@umy.ac.id³, isni.azzahra07@gmail.com⁴

ABSTRACT

Generasi muda memiliki peran krusial dalam membentuk dan menentukan masa depan pertanian Indonesia yang berdaulat. Dalam menghadapi tantangan global, termasuk perubahan iklim, urbanisasi, dan transformasi teknologi, generasi muda diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang progresif dan berdaya saing. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran, sikap, dan keterlibatan generasi muda dalam mendukung pertanian Indonesia yang berdaulat. Metodologi penelitian ini melibatkan survei, wawancara, dan analisis data sekunder untuk mengidentifikasi persepsi, pengetahuan, dan sikap generasi muda terhadap pertanian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas generasi muda memiliki kesadaran tinggi akan pentingnya pertanian sebagai pilar ekonomi dan keamanan pangan nasional. Namun, sebagian besar dari mereka juga menghadapi hambatan dalam akses ke pendidikan pertanian, pelatihan, dan sumber daya lainnya. Dalam mendukung pertanian yang berdaulat, generasi muda menunjukkan minat yang tinggi untuk mengadopsi teknologi pertanian terkini, seperti pertanian berbasis data dan kecerdasan buatan. Selain itu, mereka menunjukkan keinginan untuk terlibat dalam praktik pertanian berkelanjutan dan mendukung inovasi dalam rantai pasokan pangan. **Kata kunci:** generasi muda, pertanian, berdaulat, keamanan pangan, teknologi pertanian.

INTRODUCTION

Dalam era modern ini, generasi muda pertanian memiliki peran yang semakin penting dan strategis dalam menghadapi berbagai dinamika yang berkembang di sektor pertanian. Perubahan cepat dalam teknologi, globalisasi, dan tantangan lingkungan membuat peran generasi muda menjadi kunci untuk memastikan keberlanjutan dan inovasi dalam produksi pangan.

Generasi muda pertanian di era sekarang tidak hanya dihadapkan pada tugas tradisional pertanian, tetapi juga dihadapkan pada tuntutan untuk mengadopsi teknologi canggih, menerapkan praktik pertanian berkelanjutan, dan memanfaatkan data untuk meningkatkan efisiensi produksi. Mereka adalah kaum yang membawa semangat baru, pemikiran kreatif, dan daya inovasi yang diperlukan untuk mengubah wajah pertanian menjadi lebih modern dan responsif terhadap kebutuhan masa kini.

Globalisasi membuka peluang baru bagi generasi muda pertanian untuk terlibat dalam perdagangan internasional dan mengakses pasar global. Sementara itu, mereka juga dihadapkan pada tekanan untuk mengatasi isu-isu kompleks seperti ketahanan pangan, distribusi sumber daya yang adil, dan dampak perubahan iklim terhadap pertanian.

Pentingnya memahami dinamika sosial, ekonomi, dan lingkungan menjadikan generasi muda pertanian sebagai pelaku kunci dalam menciptakan solusi inovatif. Mereka berperan tidak hanya sebagai produsen pangan, tetapi juga sebagai agen perubahan yang membawa ide-ide segar untuk

meningkatkan efisiensi, keberlanjutan, dan inklusivitas dalam sektor pertanian.

Dalam konteks ini, dukungan pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta sangat penting untuk memberdayakan generasi muda pertanian. Pelatihan, akses terhadap teknologi, dan pembangunan kapasitas menjadi faktor kunci dalam memastikan bahwa generasi muda pertanian memiliki keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan dan peluang di era pertanian yang terus berkembang ini.

Dengan demikian, pemahaman mendalam terhadap potensi generasi muda pertanian di era sekarang akan memberikan landasan yang kuat untuk membentuk kebijakan, program, dan dukungan yang diperlukan agar mereka dapat menjadi penggerak utama dalam mencapai pertanian yang berkelanjutan, inovatif, dan berdaya saing.

Generasi muda pertanian merupakan kelompok yang memiliki peran strategis dalam menentukan keberlanjutan dan perkembangan sektor pertanian di masa depan. Dalam beberapa tahun terakhir, tren urbanisasi dan modernisasi telah menarik perhatian banyak generasi muda untuk beralih ke sektor industri dan jasa, meninggalkan pertanian sebagai pilihan karier yang kurang diminati. Meskipun demikian, penting untuk diakui bahwa peran generasi muda sangat krusial dalam menjawab tantangan global seperti ketahanan pangan, perubahan iklim, dan keberlanjutan ekonomi.

Generasi muda pertanian tidak hanya bertanggung jawab atas produksi pangan, tetapi juga memiliki peran penting dalam mengenalkan inovasi, teknologi, dan praktik pertanian yang

berkelanjutan. Mereka membawa semangat baru, pemikiran kreatif, dan keberanian untuk menghadapi perubahan-perubahan yang terus berkembang dalam dunia pertanian. Keberlanjutan pertanian bukan hanya tentang produktivitas, tetapi juga melibatkan aspek-aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Pertumbuhan populasi global dan perubahan iklim memperumit tugas generasi muda pertanian. Dalam menghadapi tantangan ini, generasi muda dituntut untuk menjadi agen perubahan yang progresif dan berdaya saing. Peningkatan kapasitas, peningkatan akses terhadap sumber daya, serta penerapan teknologi informasi dan komunikasi menjadi kunci keberhasilan mereka dalam menghadapi kompleksitas dunia pertanian modern.

Pentingnya memahami dan mendukung generasi muda pertanian tidak hanya terletak pada aspek ekonomi, tetapi juga dalam memastikan kedaulatan pangan dan pelestarian lingkungan. Melalui partisipasi aktif generasi muda, dapat diharapkan transformasi positif dalam sistem pertanian yang lebih berkelanjutan dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Dengan pemahaman yang mendalam tentang tantangan dan peluang di bidang pertanian, generasi muda diharapkan mampu menciptakan terobosan-terobosan yang membawa dampak positif bagi sektor pertanian dan masyarakat secara luas. Oleh karena itu, penting untuk memberikan dukungan yang memadai, pelatihan, serta lingkungan yang mendukung bagi generasi muda pertanian agar mereka dapat menjadi motor penggerak keberlanjutan pertanian di masa depan.

Seiring berjalannya waktu, sektor pertanian Indonesia menjadi panggung perubahan yang semakin kompleks dan dinamis. Generasi muda, dengan semangatnya yang penuh antusiasme dan tekad untuk membuat perbedaan, kini menempati peran sentral dalam membentuk masa depan pertanian yang berdaulat. Pertanian yang berdaulat tidak hanya mencakup aspek produksi pangan yang memadai, tetapi juga melibatkan keterlibatan aktif dalam merumuskan kebijakan, memanfaatkan teknologi canggih, dan memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat petani.

Generasi muda pertanian Indonesia membawa tantangan dan peluang baru. Mereka dihadapkan pada panggilan untuk memadukan kearifan lokal dan tradisi pertanian dengan inovasi teknologi modern, menciptakan sebuah harmoni yang memastikan pertanian tetap relevan dan berkelanjutan. Pergeseran demografi menuju perkotaan dan peningkatan tingkat pendidikan juga memberikan kesempatan untuk merancang model pertanian yang lebih efisien dan berdaya saing.

Dalam pendahuluan ini, kita akan menjelajahi kontribusi esensial yang generasi muda berikan terhadap pertanian Indonesia yang berdaulat. Dari peran mereka dalam menerapkan praktik-praktik pertanian berkelanjutan, hingga

keterlibatan aktif dalam memanfaatkan teknologi informasi, generasi muda menjadi kekuatan pendorong utama untuk mencapai tujuan ketahanan pangan, pemerataan ekonomi, dan kelestarian lingkungan.

Pentingnya memahami bahwa generasi muda bukan hanya sebagai pelaku dalam kegiatan pertanian, tetapi juga sebagai katalisator perubahan yang mampu melibatkan komunitas, menciptakan jejaring kolaboratif, dan membangun ekosistem pertanian yang inklusif dan berdaya saing. Dengan demikian, pendahuluan ini mengajak untuk merenung bersama bagaimana kontribusi positif generasi muda dapat membawa perubahan substansial bagi pertanian Indonesia yang berdaulat di masa depan.

Pertanian Indonesia, sebagai penjaga keberlanjutan dan kedaulatan pangan, menghadapi tantangan yang semakin kompleks di era globalisasi dan perubahan iklim. Dalam perjalanan menuju masa depan pertanian yang berdaulat, generasi muda muncul sebagai pahlawan tanpa tanda jasa yang membawa harapan dan inovasi. Mereka tidak hanya membawa warisan tradisi pertanian, tetapi juga membuka pintu menuju perubahan progresif yang membentuk fondasi pertanian yang inklusif, efisien, dan berkelanjutan.

Generasi muda pertanian Indonesia, dengan semangat kewirausahaan dan pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan modern, menjadi pelaku utama dalam menciptakan perubahan positif di sektor pertanian. Pergeseran paradigma dari pertanian konvensional menuju pertanian berkelanjutan menjadi semakin nyata dengan kontribusi mereka. Mereka bukan hanya pengekor kebijakan yang ada, tetapi juga pemikir kritis yang siap merancang solusi baru untuk tantangan pertanian masa kini.

Keterlibatan generasi muda dalam pertanian tidak hanya terbatas pada aspek produksi, tetapi juga mencakup peran strategis dalam merancang kebijakan yang mendukung pertanian berkelanjutan, pemerataan akses terhadap sumber daya, dan pemberdayaan petani kecil. Mereka merangkul teknologi sebagai alat untuk meningkatkan efisiensi, memperkuat rantai pasokan, dan mendiversifikasi produk pertanian.

Dalam pendahuluan ini, kita akan mengeksplorasi bagaimana generasi muda membentuk landasan pertanian yang berdaulat di Indonesia. Peran mereka dalam menyongsong era digital, mendukung inklusivitas gender, dan menciptakan kebijakan berkelanjutan akan menjadi fokus perbincangan. Melalui kontribusi generasi muda, kita dapat membayangkan sebuah masa depan pertanian Indonesia yang tidak hanya mencapai kedaulatan pangan, tetapi juga memberdayakan seluruh komunitas pertanian untuk tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan.

Pertanian memiliki peran sentral dalam perekonomian Indonesia, memberikan kontribusi signifikan terhadap sektor ketenagakerjaan, pangan, dan ekspor. Masa depan pertanian

Indonesia harus dihadapi dengan tantangan kompleks, termasuk perubahan iklim, urbanisasi, dan evolusi teknologi. Dalam konteks ini, peran generasi muda menjadi krusial untuk membentuk dan memastikan kedaulatan pertanian yang berkelanjutan.

Generasi muda, sebagai penerus masa depan, memiliki potensi untuk menjadi kekuatan dinamis dalam mewujudkan pertanian Indonesia yang berdaulat. Kesadaran akan pentingnya peran pertanian sebagai pilar ekonomi dan keamanan pangan nasional menjadi landasan utama untuk mengeksplorasi keterlibatan generasi muda dalam sektor ini.

Meskipun generasi muda menunjukkan kesadaran yang tinggi, tantangan akses terhadap pendidikan pertanian dan pelatihan menjadi faktor pembatas yang perlu diatasi. Pembaharuan dalam kurikulum pendidikan dan peningkatan aksesibilitas terhadap sumber daya pendidikan pertanian menjadi kunci untuk memaksimalkan potensi generasi muda dalam menghadapi dinamika pertanian modern.

Selain itu, transformasi teknologi pertanian menjadi faktor penentu dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas sektor pertanian. Adopsi teknologi oleh generasi muda, seperti pertanian berbasis data dan kecerdasan buatan, tidak hanya dapat meningkatkan hasil pertanian tetapi juga menciptakan lingkungan pertanian yang berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam peran, sikap, dan keterlibatan generasi muda terhadap masa depan pertanian Indonesia yang berdaulat. Dengan memahami persepsi dan tantangan yang dihadapi generasi muda, kita dapat merancang strategi dan kebijakan yang lebih efektif untuk memajukan sektor pertanian menuju kedaulatan dan keberlanjutan.

RESULT AND DISCUSSION

Generasi muda adalah generasi yang berguna bagi bangsa nya, generasi yang berguna akan menjadi kan bangsa yang maju. Perkembangan di era yang sudah semakin maju akan menimbulkan anak muda bangsa yang akan membuat bangsanya lebih maju lagi. Apa lagi tentang pertanian sekarang sudah banyak pertanian canggih menggunakan teknologi yang canggih jadi dengan adanya ilmu yang membekali maka remaja zaman sekarang akan melakukan pekerjaan yg sangat mudah dan instan dengan teknologi. (Salamah, 2021)

Pemuda adalah segmen muda yang perlu dianggap sebagai individu yang sedang mengalami tahap khusus dalam perjalanan kehidupan manusia, dilengkapi dengan kualitas dan karakteristik khusus, tanggung jawab, hak dan kewajiban tertentu, serta memiliki potensi dan kebutuhan spesifik (Teddy Chandra, 2014; Journal & Economics, 2020)

Perkembangan sebuah negara di pengaruhi oleh pemuda bangsanya .pemuda yang hebat dapat menjadi system perubahan dalam berbagai bidang seperti

pendidikan, ekonomi, dan teknologi. pemuda bangsa di dalam jiwa nya membawa semangat, inovasi, dan energi yang diperlukan untuk mendorong kemajuan suatu negara. (Puspitasari, 2021)

Seiring berjalannya waktu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih mengalami transformasi dalam struktur sosial dan moral sebagai hasil dari arus globalisasi yang semakin kuat (Anwar et al., 2020). (Bayuseto et al., 2023)

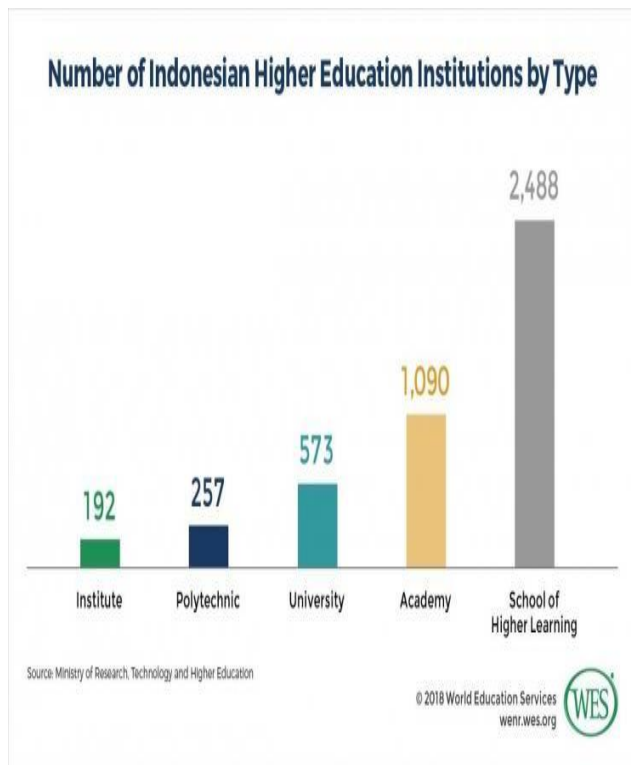
Petani memiliki peran yang di butuhkan dalam perekonomian negara karena petani bertanggung jawab untuk memproduksi makanan yang sebagai mana kita produksi. tanpa petani yang berkerja tanpa kenal lelah untuk menanam, merawat, dan panen tanaman yang mereka tanam manusia akan sulit untuk mendapatkan pangan yang cukup. (Fatmawati, 2019)

Menurut Supriono (2008), modal sosial diartikan sebagai jaringan hubungan dan aturan yang membentuk hubungan antar individu atau kelompok secara menyeluruh, berfungsi sebagai elemen yang menguatkan suatu kelompok saling menjaga kesatuan anggotanya dalam kelompok. (Fraser et al., 2021)



Indonesia merupakan negara yang akan kekayaan alamnya, akan tetapi indonesia tidak semua kekayaannya yang ada di indonesia bisa di kelolah oleh bangsa indonesia, oleh karena itu pemuda indonesia harus meningkatkan kualitas skil yang ada pada diri pemuda indonesia agar bisa meningkatkan, mengelolah akan kekayaan alam indonesia. (Setianto et al., 2017)

Link: <https://www.democracy.id/2020/12/Meski-Sangat-Melimpah-Tapi-Kekayaan-Alam-Indonesia-Justru-Banyak-Dinikmati-3-Negara-Ini.html>



Link: <https://www.kompasiana.com/buatsg/5cd9f7f23ba7f767ee36cdcc/kontribusi-generasi-mudamenuju-indonesia-emas-2045>

Pada 2045, Indonesia berumur 100 tahun. Pada 2045 Indonesia dinyatakan akan mengalami bonus 70% warga negara pada saat itu diperkirakan berumur 15-64 tahun hal ini dapat dimanfaatkan untuk Indonesia yang lebih maju lagi 2045, Indonesia dengan perekonomian yang tinggi (Roidah, 2013). Terdapat komponen yang sangat penting dari pernyataan di atas yaitu Indonesia pada tahun 2045 ekonominya akan unggul otomatis akan bersaing dengan negara lain.

Kolaborasi antara petani dapat memberikan dorongan terhadap peningkatan efisiensi pemanfaatan sumber daya alam memfasilitasi penyebaran inovasi, dan berbagai pengetahuan (Reed, 1979). (Anantanyu, 2011)

PULAU	LUAS LAHAN(HA)	PERSENTASE(%)
BALI	280	0,043
JAWA	39841,25	6,130
KALIMANTAN	10608,33	1,632
NTB	5171	0,796
NTT	998	0,154
PAPUA	2800	0,431
SULAWESI	44307	6,817
SUMATRA	545967,463	83,998
TOTAL	64.973,043	100%

Link: <https://spi.or.id/hak-asasi-petani-indonesia-tak-terpenuhi-di-2014/>

Indonesia merupakan negara terbesar di dunia dan Indonesia adalah negara akan banyak nya sumber daya alam hayati maupun non hayati, Indonesia terkenal dengan sumber daya hayati yang tinggi seperti tumbuh-tumbuhan, hewan dan mikroorganisme. Dari semua sumber daya hayati di Indonesia daerah yang paling banyak sumber hayati yaitu di Kalimantan dan Papua karna hutan di daerah sana adalah hutan hujan tropis tidak salah lagi bagi flora dan fauna yang berada di sana (Erlina, 2013).

CONCLUSION AND RECOMMENDATION

Kontribusi generasi muda terhadap masa depan pertanian Indonesia yang berdaulat menjadi elemen kunci dalam membangun fondasi keberlanjutan, ketahanan pangan, dan daya saing sektor pertanian. Melalui peran aktif mereka, generasi muda tidak hanya menjadi pelaku penting dalam aspek produksi pangan, tetapi juga menjadi agen perubahan yang membawa inovasi, teknologi, dan pemikiran segar.

Dalam menghadapi berbagai tantangan seperti perubahan iklim, globalisasi, dan ketidakpastian ekonomi, generasi muda pertanian berperan dalam menggagas solusi-solusi baru. Mereka membawa semangat berwirausaha, keberanian untuk mengadopsi teknologi modern, dan kepekaan terhadap isu-isu lingkungan. Kontribusi ini tidak hanya merespon kebutuhan pasar, tetapi juga mengarah pada pertanian yang berkelanjutan, inklusif, dan menghargai keberagaman sumber daya lokal.

Pentingnya memperkuat kapasitas generasi muda melibatkan pendekatan holistik, termasuk dukungan pendidikan, pelatihan teknis, dan akses terhadap modal. Pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta memiliki peran sentral dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan pengembangan generasi muda pertanian.

Dengan membangun jembatan antara tradisi pertanian dan inovasi modern, generasi muda dapat menjadi kekuatan pendorong pertumbuhan ekonomi dan kemandirian pangan Indonesia. Pemanfaatan teknologi digital, peran perempuan dalam pertanian, dan penguatan komunitas lokal menjadi titik-titik fokus yang dapat diperkuat untuk mempercepat kemajuan sektor pertanian.

Sebagai penutup, kesadaran akan pentingnya peran generasi muda dalam mencapai masa depan pertanian Indonesia yang berdaulat harus diiringi dengan tindakan konkret dalam memberikan dukungan dan peluang. Dengan demikian, Indonesia dapat membangun fondasi yang kokoh untuk pertanian yang berkelanjutan, adaptif, dan mampu menghadapi dinamika masa depan secara positif.

Generasi muda memiliki peran penting dan potensial besar dalam mencapai masa depan pertanian Indonesia yang berdaulat. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa mayoritas generasi muda memiliki kesadaran yang tinggi akan urgensi pertanian sebagai tulang punggung ekonomi dan keamanan pangan nasional. Namun, tantangan seperti akses terbatas ke pendidikan pertanian, pelatihan, dan sumber daya merupakan hambatan yang perlu diatasi untuk memaksimalkan kontribusi mereka.

Penelitian juga menunjukkan bahwa generasi muda menunjukkan ketertarikan tinggi terhadap adopsi teknologi pertanian modern, seperti pertanian berbasis data dan kecerdasan buatan. Keinginan mereka untuk terlibat dalam praktik pertanian berkelanjutan dan mendukung inovasi di sepanjang rantai pasokan pangan memberikan indikasi bahwa mereka dapat menjadi kekuatan pendorong transformasi positif dalam sektor pertanian.

Untuk mencapai pertanian Indonesia yang berdaulat, penting bagi pemerintah, sektor swasta, dan lembaga pendidikan untuk bersinergi dalam membangun ekosistem yang mendukung pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan inovasi generasi muda. Investasi dalam pendidikan

pertanian, pelatihan keterampilan, dan penciptaan lapangan kerja di sektor pertanian perlu diperkuat.

Kesimpulannya, generasi muda memiliki potensi untuk menjadi agen perubahan yang signifikan dalam mencapai pertanian Indonesia yang berdaulat. Dengan dukungan yang tepat dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan lembaga pendidikan, generasi muda dapat memberikan kontribusi berarti dalam meningkatkan produktivitas, keberlanjutan, dan ketahanan pangan nasional.

Masa depan pertanian Indonesia yang berdaulat bergantung pada kontribusi nyata dan proaktif dari generasi muda. Dalam konteks ini, penelitian ini telah memberikan gambaran mendalam mengenai peran, sikap, dan keterlibatan generasi muda terhadap sektor pertanian. Dari hasil penelitian, dapat diambil beberapa kesimpulan krusial yang dapat membentuk pandangan ke depan bagi pertanian Indonesia.

Pertama, kesadaran generasi muda akan peran strategis pertanian sebagai penyedia pangan dan penggerak ekonomi nasional sangatlah tinggi. Namun, tantangan akses terhadap pendidikan pertanian dan pelatihan perlu menjadi perhatian serius agar generasi muda dapat mengoptimalkan potensinya.

Kedua, adopsi teknologi pertanian modern oleh generasi muda menjadi kunci untuk meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan. Peran penting teknologi pertanian, seperti pertanian berbasis data dan kecerdasan buatan, menjanjikan perubahan positif dalam menghadapi dinamika pertanian yang terus berkembang.

Ketiga, kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan lembaga pendidikan menjadi esensial dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan keterampilan, pengetahuan, dan inovasi generasi muda di sektor pertanian. Investasi dalam pendidikan, pelatihan keterampilan, dan penciptaan peluang kerja di sektor pertanian akan menjadi langkah strategis untuk menjamin keberlanjutan sektor ini.

Sebagai penutup, generasi muda memiliki potensi besar untuk menjadi katalisator dalam mencapai pertanian Indonesia yang berdaulat. Dengan dukungan yang tepat dan langkah-langkah strategis yang diambil oleh berbagai pemangku kepentingan, kita dapat melihat masa depan pertanian Indonesia yang inovatif, berdaya saing, dan berkelanjutan.

Saran:

Penguatan Pendidikan Pertanian: Diperlukan upaya lebih lanjut dalam memperkuat kurikulum pendidikan pertanian untuk memastikan generasi muda memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pertanian modern.

Pemberdayaan Teknologi: Dukungan dan akses terhadap teknologi harus diperluas agar generasi muda dapat mengoptimalkan potensi teknologi dalam meningkatkan efisiensi produksi, manajemen sumber daya, dan konektivitas dengan pasar.

Inklusivitas Gender: Peningkatan peran perempuan dalam pertanian perlu diupayakan, dengan memberikan dukungan khusus untuk pelatihan dan pemberdayaan perempuan di sektor pertanian.

Pengembangan Kewirausahaan: Program dan insentif yang mendukung kewirausahaan di sektor pertanian perlu diperkuat, memberikan generasi muda kesempatan untuk mengembangkan usaha mereka sendiri dan meningkatkan nilai tambah produk pertanian.

Partisipasi dalam Perumusan Kebijakan: Generasi muda perlu didorong untuk aktif berpartisipasi dalam perumusan kebijakan pertanian. Mereka memiliki perspektif yang berbeda dan inovatif yang dapat membantu menciptakan kebijakan yang lebih responsif terhadap kebutuhan sektor pertanian.

Pemberdayaan Komunitas Lokal: Dukungan perlu diberikan pada inisiatif yang memperkuat komunitas lokal, termasuk pemberdayaan petani kecil dan pengembangan pasar lokal, sehingga pertanian menjadi lebih inklusif dan berdampak positif pada ekonomi lokal.

Dengan menerapkan saran-saran ini, Indonesia dapat merangkul potensi besar yang dimiliki oleh generasi muda dalam mewujudkan pertanian yang berdaulat, berkelanjutan, dan mampu menghadapi tantangan masa depan dengan keyakinan dan inovasi.

REFERENCE

- Anantanyu, S. (2011). *Kelembagaan Petani: Peran Dan Strategi Pengembangan Kapasitasnya*. 7(2), 102–109.
- Bayuseto, A., Yaasin, A., & Riyan, A. (2023). Upaya Menanggulangi Dampak Negatif Globalisasi Terhadap Generasi Muda di Indonesia. *Integritas Terbuka: Peace and Interfaith Studies*, 2(1), 59–68. <https://doi.org/10.59029/int.v2i1.10>
- Erlina. (2013). Kedaulatan negara pantai (indonesia) terhadap konservasi kelautan dalam wilayah teritorial laut (territorial sea) indonesia. *Fakultas Syari'ah Dan Hukum UIN Alauddin Makassar*, 2(2), 215–222.
- Fatmawati, P. (2019). Pengetahuan Lokal Petani Dalam Tradisi Di Polewali Mandar Local Knowledge of Farmers in Farming Tradition of Tapango. *Jurnal Walasuji*, 10(1), 85–95.
- Fraser, T., Aldrich, D. P., & Small, A. (2021). Connecting Social Capital and Vulnerability: Citation Network Analysis of Disaster Studies. *Natural Hazards Review*, 22(3), 131–144. [https://doi.org/10.1061/\(asce\)nh.1527-6996.0000469](https://doi.org/10.1061/(asce)nh.1527-6996.0000469)
- Journal, I. I., & Economics, S. (2020). *hebat dan ikut serta membangun desanya masing-masing. Sehingga akan menjadi pemuda yang memiliki rasa kepemilikan serta rasa tanggung jawab terhadap kemajuan desanya serta mampu berdaya saing. Kata Kunci: Pemberdayaan, SDM, Pemuda, Ademos*. 2(2), 147–154.
- Puspitasari, S. (2021). State Realization Importance Of Youth Generations As a State Belonging Feelings'. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 3(1), 72–79.
- Roidah, I. S. (2013). *Manfaat Penggunaan Pupuk Organik Untuk Kesuburan Tanah*. 1(1).
- Salamah, U. (2021). Kontribusi Generasi Muda Dalam Pertanian Indonesia. *Journal Science Innovation and Technology (SINTECH)*, 1(2), 23–31. <https://doi.org/10.47701/sintech.v1i2.1064>
- Setianto, Santosa, B., Hidayat, D., & Panatarani, C. (2017). Quantitative Analysis of Oxide Mixtures as A Basis for Identification of the Content of Natural Resources. Case Study: Mineral Content of Iron Sand on The South Coast, South West Java. *Eksakta*, 18(2), 173–177.